

## Pengaruh Premi, Klaim, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah Jiwa Syariah Yang Terdaftar Di Ojk

Qhonsa Nafisa Hasanudin<sup>1\*</sup>, Misdiyono<sup>2</sup>, Nur Azifah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Gunadarma, Depok

[qhonsanafisa@gmail.com](mailto:qhonsanafisa@gmail.com), [Misdie@staff.gunadarma.ac.id](mailto:Misdie@staff.gunadarma.ac.id), [nurazifah@staff.gunadarma.ac.id](mailto:nurazifah@staff.gunadarma.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh premi, klaim, dan investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel. Sampel ditentukan melalui purposive sampling berdasarkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan. Teknik analisis meliputi statistik deskriptif, uji chow, uji hausman, regresi data panel, uji asumsi klasik, uji F, dan uji T dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset, sementara klaim dan investasi tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, premi, klaim, dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan premi dan strategi investasi yang efektif guna mendukung pertumbuhan berkelanjutan dalam industri asuransi jiwa syariah.

**Kata Kunci:** Premi; Klaim; Investasi; Pertumbuhan aset; Asuransi syariah

### PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari risiko, baik berupa kematian, sakit, kecelakaan, maupun bencana yang dapat mengganggu kondisi keuangan individu maupun keluarga. Untuk meminimalkan dampak risiko tersebut, salah satu instrumen yang banyak digunakan adalah asuransi, termasuk asuransi syariah yang beroperasi dengan prinsip tolong-menolong (*ta'awun*) dan berbagi risiko (*risk sharing*). Dalam konteks Indonesia yang merupakan negara dengan populasi muslim terbesar, keberadaan asuransi syariah memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan industri keuangan syariah secara menyeluruh (Syafa'ah & Muchlis, 2023).

Asuransi syariah di Indonesia diatur oleh fatwa DSN-MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001, yang menegaskan bahwa praktik asuransi syariah harus terbebas dari unsur *gharar*, *maysir*, dan *riba*. Salah satu sektor utama adalah asuransi jiwa syariah yang memberikan perlindungan jangka panjang dan berkontribusi pada stabilitas keuangan peserta. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa aset industri asuransi syariah mengalami pertumbuhan rata-rata sekitar 15% per tahun, namun pangsa pasarnya masih relatif kecil, yaitu sekitar 5–6% dari total industri asuransi nasional (Alam et al., 2023).

Meskipun demikian, industri asuransi jiwa syariah masih menghadapi tantangan. Pertumbuhan premi relatif terbatas, pembayaran klaim semakin meningkat terutama saat pandemi Covid-19, serta hasil investasi yang belum optimal akibat fluktuasi pasar (Nainggolan & Soemitra, 2020). Premi merupakan sumber utama pembiayaan bagi perusahaan asuransi, klaim merupakan kewajiban yang harus dipenuhi, sementara investasi berfungsi untuk meningkatkan nilai aset. Ketiga variabel tersebut memiliki peran sentral dalam menentukan pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah (Setiobekti et al., 2020).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Sakila & Nurlaila (2021) menemukan bahwa premi, klaim, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Sebaliknya, Panjaitan & Devy (2021) menyatakan bahwa premi berpengaruh positif signifikan, klaim

berpengaruh negatif, sedangkan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Juniyanto & Sari (2022) juga menegaskan bahwa kontribusi premi berpengaruh positif signifikan, tetapi klaim dan investasi justru berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, kajian ini difokuskan pada analisis pengaruh premi, klaim, dan investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2019–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai dinamika pengaruh ketiga variabel tersebut, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan asuransi syariah dan regulator untuk mengoptimalkan strategi pengelolaan aset secara berkelanjutan.

## KAJIAN LITERATUR

### Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen). Dalam industri asuransi, pemegang polis bertindak sebagai prinsipal yang mempercayakan dana mereka kepada perusahaan (agen) untuk dikelola secara amanah. Konflik kepentingan dapat muncul ketika agen tidak sepenuhnya bertindak demi kepentingan prinsipal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan asuransi dituntut untuk mengelola premi, klaim, dan investasi secara optimal guna menjaga kepercayaan peserta serta memastikan keberlanjutan aset perusahaan (Dewi et al. 2024).

### Asuransi Syariah

Asuransi syariah merupakan bentuk kerja sama saling melindungi antar peserta berdasarkan prinsip *ta'awun* dan *tabarru'*. Praktik ini diatur dalam fatwa DSN-MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 yang melarang unsur *gharar*, *maysir*, dan *riba*. Dana premi peserta dikelola oleh perusahaan melalui investasi yang sesuai syariah, dan pembayaran klaim diambil dari dana *tabarru'* (Lilavira & Zulaikha, 2020). Hal ini menegaskan bahwa pertumbuhan aset perusahaan sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara premi yang diterima, klaim yang dibayarkan, dan hasil investasi.

### Premi

Premi merupakan kontribusi peserta yang menjadi sumber utama dana asuransi. Premi berfungsi sebagai modal untuk menanggung klaim, biaya operasional, serta pengembangan investasi. Dalam industri asuransi syariah, pertumbuhan premi mencerminkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap produk asuransi berbasis syariah sekaligus menjadi indikator utama kinerja perusahaan.

Pertumbuhan premi didefinisikan sebagai peningkatan jumlah premi yang diperoleh perusahaan dari periode ke periode tertentu, baik secara tahunan maupun kuartalan. Pertumbuhan ini dapat dihitung dengan membandingkan total premi pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan premi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menarik peserta baru, mempertahankan nasabah lama, serta efektivitas strategi pemasaran dan inovasi produk (Setiobekti et al., 2020). Pertumbuhan premi yang konsisten akan memperluas kapasitas perusahaan dalam mengelola dana *tabarru'* dan dana investasi. Hal ini pada akhirnya meningkatkan cadangan teknis serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban klaim dan memperbesar aset (Cahyani et al., 2023).

### Klaim

Klaim adalah hak peserta yang diajukan kepada perusahaan ketika terjadi risiko sesuai akad. Pembayaran klaim yang tinggi dapat mengurangi cadangan dana perusahaan sehingga menekan pertumbuhan aset. Namun, manajemen klaim yang efisien dapat menjaga stabilitas aset perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan klaim cenderung berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset (Pebruary & Fanda, 2022).

### Investasi

Dalam perspektif keuangan syariah, investasi merupakan penempatan dana pada instrumen halal dengan tujuan memperoleh manfaat ekonomi dan keberkahan sesuai syariat Islam. Investasi wajib terbebas dari unsur *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian yang berlebihan), dan *maysir* (spekulasi atau perjudian). Oleh karena itu, seluruh aktivitas investasi perusahaan asuransi syariah harus sesuai dengan ketentuan syariah serta diawasi oleh dewan pengawas syariah (Lilavira dan Zulaikha, 2020). Namun, hasil investasi tidak selalu stabil. Fluktuasi pasar, risiko ekonomi makro, dan perubahan regulasi dapat memengaruhi kinerja instrumen investasi syariah. Akibatnya, hasil investasi pada periode tertentu tidak selalu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan aset perusahaan (Panjaitan & Devy, 2021).

### Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana, membayar klaim, dan menghasilkan keuntungan dari investasi. Aset yang stabil dan meningkat menunjukkan kinerja keuangan yang baik serta meningkatkan kepercayaan peserta. Dalam konteks asuransi syariah, pertumbuhan aset juga menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam menjaga amanah dan keberlanjutan usaha (Lilavira & Zulaikha, 2020).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan menganalisis pengaruh premi, klaim, dan investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2023. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK, sedangkan sampel ditentukan dengan purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) perusahaan aktif dan terdaftar di OJK pada periode penelitian, (2) konsisten mempublikasikan laporan keuangan lengkap, serta (3) laporan tersebut memuat data premi, klaim, investasi, dan pertumbuhan aset.

Variabel yang digunakan meliputi variabel dependen yaitu pertumbuhan aset, variabel independen yaitu premi, klaim, dan investasi. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan tahapan uji deskriptif, pemilihan model (*Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*), uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis melalui uji *t* (parsial), uji *F* (simultan), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan software EViews 12.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Analisis statistik deskriptif**

Statistik	X1	X2	X3	Y
Mean	14580.51	10154.06	5306.967	602.2333
Median	11094.50	8208.500	239.0000	628.0000
Maximum	177039.0	79697.00	451018.0	7987.000
Minimum	1576.000	-556.000	0.000000	-
				5027.000
Std. Dev.	19309.40	10100.32	47510.74	1896.496
Observations	90	90	90	90

*Sumber: data diolah 2025*

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap 90 observasi untuk menggambarkan karakteristik variabel premi (X1), klaim (X2), investasi (X3), dan pertumbuhan aset (Y).

1. Premi memiliki rata-rata 14.580,51 dengan nilai minimum 1.576,00 dan maksimum 177.039,00. Standar deviasi sebesar 19.309,40 menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi antar perusahaan asuransi jiwa syariah.
2. Klaim rata-ratanya sebesar 10.154,06 dengan sebaran data yang cukup besar (Std. Dev. 10.100,32). Nilai minimum -556,00 mengindikasikan adanya pencatatan negatif, sedangkan nilai maksimum 79.697,00 menunjukkan beban klaim tinggi pada beberapa perusahaan.
3. Investasi memiliki rata-rata 5.306,97 dengan nilai minimum 0,00 (perusahaan tidak memperoleh hasil investasi) hingga maksimum 451.018,00. Standar deviasi 47.510,74 menunjukkan perbedaan yang sangat besar antar perusahaan dalam mengelola investasi.
4. Pertumbuhan Aset rata-ratanya sebesar 602,23 dengan variasi cukup tinggi (Std. Dev. 1.896,50). Nilai minimum -5.027,00 menunjukkan adanya penurunan aset signifikan, sementara nilai maksimum 7.987,00 menunjukkan pertumbuhan aset yang kuat.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan adanya disparitas yang besar antar perusahaan, terutama pada variabel premi dan investasi, yang berimplikasi pada perbedaan kapasitas perusahaan dalam mendorong pertumbuhan aset.

## Hasil pemilihan Model

### Uji Chow

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.770389	(17, 69)	0.0000
Cross-section Chi-square	59.127194	17	0.0000

*Sumber: data diolah 2025*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas cross section  $F < 0,05$  sebesar 0,0000 yang diperoleh dari regresi *fixed effect model*. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas *cross section F* lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang terpilih adalah model *fixed effect model* (FEM), sehingga penentuan estimasi harus dilanjut ke uji *hausman*.

### Uji Hausman

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.575587	3	0.0090

*Sumber: data diolah 2025*

Berdasarkan *output uji hausman* di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0090, yang masih berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Maka, keputusan yang diambil adalah tetap menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), karena model ini lebih mampu menangkap variasi individual antar perusahaan dibandingkan model *Random Effect*. Sehingga hasil pemilihan model terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dibutuhkan dalam persyaratan statistik yang diperlukan dalam model regresi estimasi dengan metode *ordinary least square* (OLS). Oleh karena itu, dalam analisis data panel, hanya diperlukan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Dewi et al., 2024)

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.039915	-0.012349
X2	-0.039915	1.000000	0.004864
X3	-0.012349	0.004864	1.000000

*Sumber: data diolah 2025*

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi variabel premi, klaim, dan investasi  $< 0,80$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	282.1105	44.12047	6.394095	0.0000
X1	-0.001090	0.001350	-0.8078380	0.4220
X2	-0.003716	0.002796	-1.3290320	0.1882
X3	-7.11E-05	0.000539	-0.1319260	0.8954

*Sumber: data diolah 2025*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa nilai prob dari setiap variabel independen  $> 0,05$ , hal ini menandakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada penelitian ini.

### Uji Regresi Data Panel

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	431.8090	147.3799	2.929904	0.0046
X1	0.015555	0.006330	2.457486	0.0165
X2	-0.005603	0.009929	-0.564280	0.5744
X3	0.0000961	0.001156	0.083141	0.9340

*Sumber: data diolah 2025*

Hasil perhitungan dari uji regresi data panel diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) dari model regresi = 431.8090 dan regresi koefisien regresi ( $\beta$ ) dari setiap variabel variabel independen diperoleh  $\beta_1 = 0.015555$ ,  $\beta_2 = -0.005603$  dan  $\beta_3 = 9.61E-05$ . Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 431.8090 + 0.015555 (X_1) - 0.005603 (X_2) + 0.0000961 (X_3)$$

Adapun interpretasi dari masing-masing nilai koefisien regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta diperoleh sebesar 431.8090. Maksud dari nilai tersebut adalah apabila pada penelitian ini variabel premi, klaim, dan investasi bernilai konstan atau tidak mengalami perubahan (bernilai nol), maka perusahaan asuransi jiwa syariah tetap diperkirakan akan memiliki nilai profitabilitas sebesar 431.8090 satuan.
2. Premi memiliki koefisien regresi sebesar 0.015555 dengan arah koefisien positif, yang menunjukkan bahwa apabila premi mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pertumbuhan aset akan meningkat sebesar 0.015555 satuan.
3. Klaim memiliki koefisien regresi sebesar -0.005603 dengan arah koefisien negatif, yang menunjukkan bahwa apabila klaim menurun sebesar satu satuan, maka pertumbuhan aset akan menurun sebesar 0.005603 satuan.
4. Investasi memiliki koefisien regresi sebesar 0.0000961 dengan arah koefisien positif, yang menunjukkan bahwa apabila investasi meningkat sebesar satu satuan, maka pertumbuhan aset perusahaan akan meningkat sebesar 0.0000961 satuan.

### Koefisien determinan (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7. Hasil Uji R<sup>2</sup>**

<i>R-squared</i>	0.858290
<i>Adjusted R-squared</i>	0.817215

*Sumber: data diolah 2025*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 81.7%, artinya hal ini menunjukkan semua variabel secara bersama sama memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan aset (variabel dependen) sebesar 81.7% dan sisanya (18,3%) ada faktor faktor lain yang mempengaruhi selain variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini.

### Uji Parsial

**Tabel 8. Hasil Uji Parsial**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	431.8090	147.3799	2.929904	0.0046
X1	0.015555	0.006330	2.457486	0.0165
X2	-0.005603	0.009929	-0.564280	0.5744
X3	9.61E-05	0.001156	0.083141	0.9340

*Sumber: data diolah 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui pengaruh masing-masing variabel berikut ini.

#### 1. Premi

Hasil uji t menunjukkan bahwa premi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0165 dan nilai t-statistik sebesar 2.457486. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel premi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah.

#### 2. Klaim

Hasil uji menunjukkan bahwa klaim memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5744 dan t-statistik menunjukkan tanda negatif sebesar -0.564280. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka  $H_0$



ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah.

### 3. Investasi

Investasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9340 dan t-statistik sebesar 0.083141. Karena nilai probabilitas jauh lebih besar dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah.

## Uji Simultan

**Tabel 9. Hasil Uji Simultan**

Statistik	Nilai
R-squared	0.858290
Adjusted R-squared	0.817215
S.E. of regression	1438.629
F-statistic	20.89552
Prob(F-statistic)	0.000000

*Sumber: data diolah 2025*

Berdasarkan hasil uji F dari tabel di atas, yang dapat dipergunakan untuk memprediksi variabel premi, klaim dan investasi terhadap pertumbuhan aset. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00000 maka nilai ini memiliki keberadaan dibawah 0,05 yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel.

## Analisis Data dan Pembahasan Hasil

### Pengaruh Premi terhadap Pertumbuhan Aset

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa premi memiliki koefisien sebesar 0.015555 dan nilai probabilitas sebesar 0.0165. Hasil penelitian menunjukkan bahwa premi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah, bahwa premi yang dibayarkan peserta (tertanggung) secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan aset perusahaan. Bagi peserta, premi berfungsi untuk menentukan jumlah tabungan dan dana klaim yang tersedia saat terjadi musibah, serta untuk meningkatkan potensi investasi di masa depan. Secara teori, premi adalah sumber dana dan pendapatan asuransi perusahaan asuransi syariah yang menjadi aspek penting dalam memelihara ekstensi perusahaan.

Hasil temuan ini konsisten dengan teori keagenan (*agency theory*), di mana peserta asuransi (prinsipal) menyerahkan dana dalam bentuk premi kepada perusahaan (agen) dengan harapan dana tersebut dikelola secara amanah dan memberikan manfaat optimal. Peningkatan premi mencerminkan bertambahnya kepercayaan prinsipal kepada agen. Kepercayaan ini menjadi sinyal positif bahwa perusahaan berhasil mengurangi *asymmetric information* serta meminimalisir konflik keagenan, sehingga mampu mengoptimalkan aset yang dikelola.

Penelitian oleh Sakila & Nurlaila (2021) menyimpulkan bahwa premi memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hasil yang senada juga ditemukan oleh Setiobekti et al., (2020) yang menunjukkan bahwa premi sebagai komponen pendapatan utama dapat memperkuat profitabilitas, sehingga berdampak pada pertumbuhan aset. Implikasi praktis dari temuan ini mengindikasikan pentingnya strategi pemasaran dan manajemen kontribusi premi dalam meningkatkan pertumbuhan aset. Semakin tinggi keberhasilan perusahaan dalam mengumpulkan premi, maka semakin besar pula potensi pertumbuhan aset di masa depan.

### Pengaruh klaim terhadap Pertumbuhan Aset

Klaim menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.005603 dengan nilai probabilitas 0.5744. Hal ini menunjukkan bahwa klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Klaim merupakan kewajiban penanggung terhadap tertanggung. Semakin besar klaim yang dibayarkan, semakin berkurang aset yang dimiliki perusahaan. Namun, dalam praktik asuransi syariah terdapat pemisahan dana perusahaan (*mudharib*) dan dana *tabarru'* (milik peserta). Karena klaim dibayarkan dari dana *tabarru'*, maka klaim tidak berdampak langsung terhadap aset perusahaan. Pemisahan ini menjadi mekanisme kontrol yang mengurangi *agency cost* akibat konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Secara konseptual, hasil ini dapat dijelaskan melalui mekanisme pengelolaan dana dalam perusahaan asuransi syariah yang memisahkan dana perusahaan (*mudharib*) dan dana *tabarru'* (milik peserta). Beban klaim dibayarkan dari dana *tabarru'*, sehingga tidak secara langsung memengaruhi aset perusahaan. Ini selaras dengan prinsip akad *tabarru'* dalam asuransi syariah, di mana dana risiko tidak masuk ke neraca aset perusahaan. Penelitian oleh Panjaitan & Devy (2021) juga menunjukkan bahwa beban klaim tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena klaim berhubungan lebih erat dengan surplus underwriting serta hal tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya klaim merupakan salah satu beban dari perusahaan asuransi syariah dan menjadi sesuai yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, Dewi et al., (2024) menguatkan bahwa beban klaim dalam asuransi syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset secara signifikan, posisi klaim pada perusahaan asuransi merupakan beban atau biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dikarenakan klaim adalah sebuah beban, maka jika terjadi klaim akan mengurangi tingkat pertumbuhan aset perusahaan asuransi, oleh sebab itu klaim berpengaruh negative terhadap pertumbuhan aset perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya dapat dijelaskan melalui karakteristik industri asuransi syariah di Indonesia, periode penelitian, serta mekanisme pengelolaan dana yang berbeda. Pada penelitian Panjaitan & Devy (2021) maupun Dewi et al. (2024) menemukan klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, perbedaan ini disebabkan oleh adanya pemisahan dana *tabarru'* dan dana perusahaan (*mudharib*) dalam sistem asuransi syariah. Dengan mekanisme ini, klaim tidak dibebankan pada aset perusahaan, melainkan pada dana *tabarru'*, sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan aset relatif kecil atau bahkan tidak signifikan. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa perusahaan perlu mengelola klaim dengan efisien, namun tidak bisa mengandalkan pengendalian klaim semata untuk mendorong pertumbuhan aset.

### Pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan aset

Hasil regresi menunjukkan bahwa investasi memiliki koefisien sebesar 0.0000961 dengan probabilitas 0.9340, yang berarti tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah. Ini berarti perubahan hasil investasi belum cukup berdampak terhadap perubahan aset perusahaan dalam periode yang diamati.

Investasi adalah penempatan dana saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Tujuan utama investasi adalah mencapai imbal hasil tinggi dengan risiko minimal, baik untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang polis maupun untuk pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa investasi yang lebih besar akan menghasilkan pertumbuhan aset yang lebih tinggi pada perusahaan asuransi jiwa syariah. Hal ini terjadi karena tidak semua investasi pasti menghasilkan keuntungan, sehingga investasi tidak selalu berdampak langsung pada pertumbuhan aset perusahaan. Dengan demikian, investasi dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan aset. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset, namun hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh



signifikan. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh keterbatasan instrumen investasi syariah yang tersedia serta tingkat kehati-hatian perusahaan dalam menempatkan dana pada instrumen berisiko rendah. Hal tersebut membuat hasil investasi cenderung stabil, namun tidak cukup besar untuk mendorong pertumbuhan aset dalam periode penelitian. Faktor eksternal, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan regulator, serta fluktuasi pasar keuangan juga turut memengaruhi hasil investasi, sehingga dampaknya tidak langsung terlihat pada pertumbuhan aset

Dalam konteks industri asuransi syariah, investasi sangat dipengaruhi oleh tingkat kehati-hatian dalam memilih instrumen investasi sesuai prinsip syariah, yang umumnya berisiko rendah dan cenderung memberikan imbal hasil terbatas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Juniyanto & Sari (2022), yang menemukan bahwa hasil investasi dalam asuransi syariah belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset karena keterbatasan instrumen syariah yang tersedia dalam pengelolaan dana, hal ini terjadi karena semakin besar dana yang dialokasikan untuk investasi, semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh di masa mendatang.

### **Pengaruh Premi, Klaim, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Aset**

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan Uji-F tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar  $\alpha$  yaitu 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yang berarti bahwa secara simultan variabel premi, klaim, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial klaim dan investasi tidak berpengaruh signifikan, ketika dianalisis bersama dengan premi, ketiga variabel tetap memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan aset. Interaksi antara premi, klaim, dan investasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan aset perusahaan. Secara teoritis, hasil ini mendukung pandangan bahwa pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah merupakan hasil sinergi dari berbagai faktor, bukan hanya satu variabel tunggal. Premi menjadi sumber dana utama, klaim merepresentasikan kewajiban yang harus dikelola, dan investasi berperan sebagai sarana pengembangan dana. Kombinasi dari ketiga faktor ini membentuk struktur keuangan yang menentukan kekuatan aset perusahaan.

Kemudian, berdasarkan tabel 4.8, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.858290 menunjukkan bahwa 85,82% variasi pertumbuhan aset dapat dijelaskan oleh variabel premi, klaim, dan investasi. Dengan demikian, hanya sekitar 14,18% variasi pertumbuhan aset yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kondisi makro ekonomi, kebijakan regulator, serta faktor internal manajemen perusahaan. Nilai koefisien determinasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Secara praktis, hasil ini menegaskan pentingnya pengelolaan premi, klaim, dan investasi secara terintegrasi untuk menjaga keberlanjutan pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah

### **KESIMPULAN**

Premi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.0165 < 0.05$  dan nilai thitung sebesar  $2.457486 > t_{tabel} 1.987$ , sehingga  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Artinya, secara parsial premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2019–2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan premi yang diterima perusahaan, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan total aset.

Klaim tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.5744 > 0.05$  dan nilai thitung sebesar  $-0.564280 < t_{tabel} 1.987$ , sehingga  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Hal ini berarti bahwa meskipun pembayaran klaim cenderung menurunkan nilai

aset perusahaan, pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik untuk memengaruhi pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah.

Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.9340 > 0.05$  dan nilai thitung sebesar  $0.083141 < t_{tabel} 1.987$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil investasi belum dikelola secara optimal sehingga belum memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan aset perusahaan asuransi jiwa syariah.

Secara simultan, variabel premi, klaim, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai Fhitung sebesar  $27.384 > F_{tabel} 2.71$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, secara bersama-sama ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A., Aini, N., Muthoharoh, A. M., & Hakim, L. (2023). Penyuluhan Webinar Hasil Riset Studi Takaful Global Bersama Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). *Society : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 18–27. <https://doi.org/10.37802/society.v4i1.350>
- Cahyani, A., Septiawati, R., & Puspitasari, M. (2023). Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Investasi Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 1–15. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.216>
- Dewi, N. E., Arliansyah, Khaddafi, M., & Firdaus, R. (2024). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Klaim, Dan Hasil Underwriting Terhadap Pertumbuhan Aset ( Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021 ). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(3), 426. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i3.11270>
- Juniyanto, E., & Sari, E. (2022). Pengaruh Pendapatan Kontribusi, Klaim, Dan Hasil Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah (Perusahaan Asuransi Umum dan Jiwa Syariah Periode 2016-2020). *Syar'Insurance: Jurnal Asuransi Syariah*, 8(1), 37–45. <https://doi.org/10.32678/sijas.v8i1.6400>
- Lilavira, A., & Zulaikha, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Periode 2013 – 2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(2), 305. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp305-318>
- Nainggolan, L. M., & Soemitra, A. (2020). the Contribution Income, Investment Results, and Claim Expenses on Sharia Life Insurance Income. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 6(2), 201. <https://doi.org/10.20473/jebis.v6i2.21734>
- Panjaitan, N. D. F., & Devy, H. S. (2021). Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Invetasi dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.28918/velocity.v1i1.3589>
- Pebruary, S., & Fanda, F. (2022). Analisis Faktor Surplus Underwriting Dana Tabarru' Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 6(2), 188–189.
- Sakila, S., & Nurlaila. (2021). Pengaruh pendapatan premi, klaim dan investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syayriah di indonesia. *Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(2), 99–106.
- Setiobekti, E. N., Tabrani, & Subekti. (2020). Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset pada Asuransi Jiwa yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode Tahun 2014-2017. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 41–55. <https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.92>
- Syafa'ah, M. Della, & Muchlis, M. M. (2023). Sejarah Perkembangan Asuransi Syariah Serta Perbedaannya Dengan Asuransi Konvensional di Indonesia. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(6), 1489–1498. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i6.716>